

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan ilmu kewirausahaan dikembangkan guna mempersiapkan mahasiswa menjadi SDM yang memiliki kemampuan akademis sekaligus jiwa kewirausahaan yang tanggap terhadap pertumbuhan dan perkembangan IPTEK disekitarnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perwujudan pendidikan akan berdampak bagi terbentuknya manusia yang memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan sehingga dapat berperan serta dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Demi menunjang hal tersebut, maka dari itu Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknik UPN "Veteran" Jawa Timur mewajibkan melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) untuk melengkapi pengetahuan mengenai dunia industri yang sebenarnya merupakan bentuk nyata dari teori-teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan. PKL Enterpreneur dilakukan di UD. Barokah Bojonegoro dengan bidang usaha kerupuk kulit sapi. Alasan dari pemilihan UD. Barokah karena merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang pangan dengan produksi rata-rata 15-30 lembar kulit sapi setiap hari.

Di Indonesia kulit sapi merupakan salah satu hasil sisa dari pemotongan ternak yang melimpah dan banyak dimanfaatkan sebagai kerajinan. Kulit sapi tersusun dari 64% air, 33% protein, 2% lemak, 0,5% garam mineral dan 0,5% penyusun lainnya misalnya vitamin dan pigmen (Nurwahdaniyah, 2014). Komponen penyusun kulit terpenting adalah protein terutama protein kolagen, sangat disayangkan apabila kulit hanya dimanfaatkan sebagai kerajinan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan hasil guna dari kulit yang dapat diolah menjadi kerupuk kulit. Hal tersebut dilakukan dengan dasar pemikiran dalam rangka diversifikasi hasil olahan produk hasil sisa peternakan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari kulit serta menjadi wadah yang baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan hal tersebut maka kami memilih UD. Barokah Bojonegoro sebagai tempat PKL Entrepreneur.

## **B. Tujuan**

Tujuan utama praktek kerja lapangan yaitu :

1. Untuk melihat dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan proses produksi yang ada di UD. Barokah.
2. Mengetahui proses produksi olahan kerupuk kulit sapi yang ada di UD. Barokah.
3. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa.

## **C. Manfaat**

### **a. Bagi Mahasiswa**

- Dapat melihat dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan proses produksi yang ada di UD. Barokah.
- Dapat mengetahui proses produksi kerupuk kulit sapi di UD. Barokah.
- Mewujudkan mahasiswa yang mandiri dan dapat memperoleh ilmu barudari pengalaman yang di dapat dari tempat PKL.

### **b. Bagi Mitra**

- Hasil laporan ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka peningkatan usaha dan mampu memperbaiki manajemen usaha.

### **c. Bagi Universitas**

- Menjalin dan meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis antara UD. Barokah dengan Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dalam pelatihan kerja lapang.

## **D. Sejarah UD. Barokah**

UD. Barokah merupakan sebuah cabang usaha yang beralamat di Jl. Rajekwesi, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas yang bergerak di bidang pengolahan kulit. Pusat usaha kerupuk kulit berada di Jakarta yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan produk jadi dari cabang untuk dipasarkan. UD. Barokah didirikan oleh Bapak Bambang Suprayitno yang berdomisili di Jakarta. Cabang UD. Barokah berada di Bojonegoro dan Lamongan. Penanggung jawab cabang Bojonegoro dipegang oleh Bapak Suraji, dan cabang di Lamongan dipegang oleh Bapak Bowo.

Cabang di Bojonegoro dikhususkan untuk proses pengolahan kulit sapi sampai dikeringkan, sedangkan cabang di Lamongan dikhususkan untuk proses lpuk. Lpuk merupakan proses untuk membuat kulit menjadi empuk dan bisa mengembang saat digoreng. Prinsip kerjanya seperti presto dengan waktu yang sangat lama sekitar 4 sampai 5 jam. Setelah proses lpuk dari Lamongan tersebut kemudian produk dikirim ke Jakarta untuk dipasarkan.

UD. Barokah mulai beroperasi pada tahun 2017. Selama kurang lebih 3 tahun berjalan, usaha tersebut tidak sepenuhnya berjalan lancar. 1 tahun pertama keadaan masih tidak stabil dimana produksi tidak dilakukan setiap hari karena tidak adanya pemasok yang selalu datang atau belum adanya pemasok yang tetap. Selama 1 tahun tersebut penanggung jawab cabang Bojonegoro mengalami 3 kali pergantian. Pada tahun 2019, penanggung jawab cabang Bojonegoro tersebut telah menetap menjabat hingga saat ini dan produksi mulai stabil dimana pemasok datang setiap hari sehingga produksi berjalan lancar. Kapasitas produksi UD. Barokah ini dalam sehari bisa mencapai lebih dari 459 kg kulit sapi basah, dimana hasil dari kulit sapi basah tersebut menghasilkan kurang lebih 180 kg kulit sapi kering.

## **E. Lokasi dan Tata Letak UMKM**

### **1. Lokasi**

Penentuan suatu lokasi pabrik sebaiknya dilakukan sebelum pabrik didirikan. Pemilihan lokasi pabrik merupakan suatu keputusan penting karena bila terjadi kekeliruan tidak mungkin dapat segera dikoreksi tanpa kehilangan investasi yang sudah terlanjur ditanamkan, selain itu juga diperlukan tambahan modal atau investasi untuk mencari alternatif lokasi di tempat lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan lokasi pabrik yang akan didirikan adalah lokasi pasar, lokasi sumber bahan baku, alat angkut, sumber energi, iklim, buruh dan tingkat upahnya, undang-undang dan sistem perpajakan, sikap masyarakat setempat dan air limbah industri (Wignosoebroto, 2003).

UD. Barokah terletak di Jl. Rajekwesi, Desa Tanjungharjo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Lokasi UD. Barokah cukup jauh dari pusat kota  $\pm 8$  km, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur : Pos Kamling
- b. Sebelah selatan : Sawah

- c. Sebelah barat: Kebun  
 d. Sebelah utara : Jalan Raya Rajekwesi

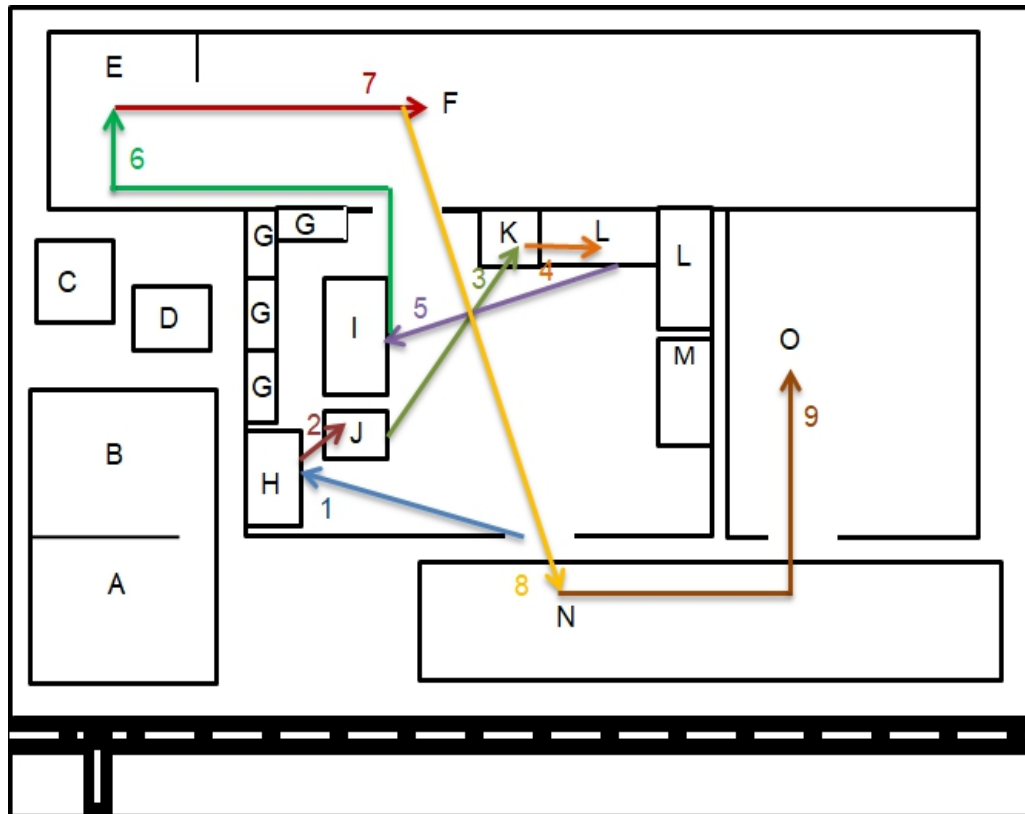
Denah lokasi dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Denah Lokasi UMKM UD. Barokah (UD Barokah, 2021)

## 2. Tata Letak

Tata letak ruang penerimaan bahan baku UD. Barokah yang tidak jauh dari ruang produksi dan letak ruang produksi tidak jauh dari gudang penyimpanan sehingga memudahkan arus perpindahan produk. UD. Barokah memiliki fasilitas untuk mendukung proses produksinya dimana bagian depan terdapat rumah kecil yang ditinggali oleh penanggung jawab tersebut, mess karyawan, dapur, toilet dan terdapat tempat untuk penjemuran kerupuk kulit. Bangunan UD. Barokah terdiri dari 3 ruangan dimana ruangan 1 merupakan area gudang *raw material*, area perendaman, perebusan, dan penirisan. Ruang ke 2 merupakan area khusus untuk pembakaran serta pemotongan kulit sapi. Ruang ke 3 merupakan ruang khusus penyimpanan kulit sapi kering. Adapun alur dan tata letak perusahaan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Alur dan Tata Letak Produksi Kerupuk Kulit di UD. Barokah (UD, Barokah, 2021).

**KETERANGAN :**

A : Rumah Penanggung jawab

: Mess Karyawan

C : WC

D : Dapur

E : Tempat Pembakaran Pengerokan

F : Tempat Pematangan

G : Oven

O : Gudang Penyimpanan produk jadi

H : Peletakan Bahan baku

I : Tempat Pengeringan I

J : Penimbangan

K : Pencucian

L : Perebusan dan

M : Penyimpanan Limbah

N : Tempat Pengeringan II

Bahan baku yang datang dari pemasok dimasukkan ke dalam keranjang dan diarahkan ke tempat peletakan bahan baku yang ditandai alur 1, setelah itu

bahan baku dipindah ke tempat penimbangan untuk proses penimbangan (alur 2). Kulit dicuci di tempat pencucian (alur 3). Kulit yang bersih masuk ke tempat

perebusan dan dilakukan 2 kali perebusan (alur 4), setelah perebusan 1, bulu pada kulit dihilangkan di tempat pengerokan kulit. Selanjutnya dilakukan proses perebusan 2 ke tempat perebusan lalu proses perendaman. Kemudian kulit matang digantung pada tempat pengeringan I (alur 5). Jika sudah kering, dipindahkan ke tempat pembakaran (alur 6) dan berlanjut ke tempat pemotongan (alur 7). Kulit yang telah dipotong dikeringkan di tempat pengeringan *outdoor* (alur 8), jika dirasa cuaca tidak mendukung maka pengeringan II dilakukan pada *oven*. Kulit yang telah kering disimpan di gudang penyimpanan produk jadi (alur 9).

#### **F. Struktur Organisasi**

Organisasi merupakan suatu sistem kerja sama yang memiliki tujuan jelas dengan mengembangkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Demi mencapai tujuan maka diperlukan suatu manajemen yang baik antar karyawan. Kegiatan manajemen dalam suatu organisasi tidak terlepas dari hubungan kerja antar individu satu dengan individu lainnya. Tanpa adanya hubungan kerja dan deskripsi pembagian tugas dan wewenang yang baik serta jelas antar jabatan, maka tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak akan tercapai. Pengorganisasian yang baik dapat memberikan manfaat antara lain mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai posisi dalam organisasi, mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain, dan menciptakan pola hubungan kerja yang baik antara anggota organisasi demi kemudahan tercapainya tujuan bersama (Suryantoro, 2007).

UD. Barokah merupakan usaha perorangan yang dipimpin langsung oleh Bapak Bambang Suprayitno sekaligus pemiliknya, arus perintah dari Bapak Bambang Suprayitno kepada kepala cabang kemudian ke karyawan, dan tenaga kerjanya bertanggung jawab kepada kepala cabang. Kepala cabang juga ikut bekerja sewaktu-waktu jika pekerjaan tenaga kerjanya tidak memuaskan. Struktur organisasi yang diaplikasikan pada UD. Barokah ini yaitu struktur organisasi lini. Struktur organisasi ini menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan

jabatan-jabatan yang terendah, yang masing-masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando.

1. Pimpinan

Mengkoordinir seluruh kegiatan yang terjadi maupun seluruh bagian-bagian yang berada di bawahnya agar tercapai keharmonisan kerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

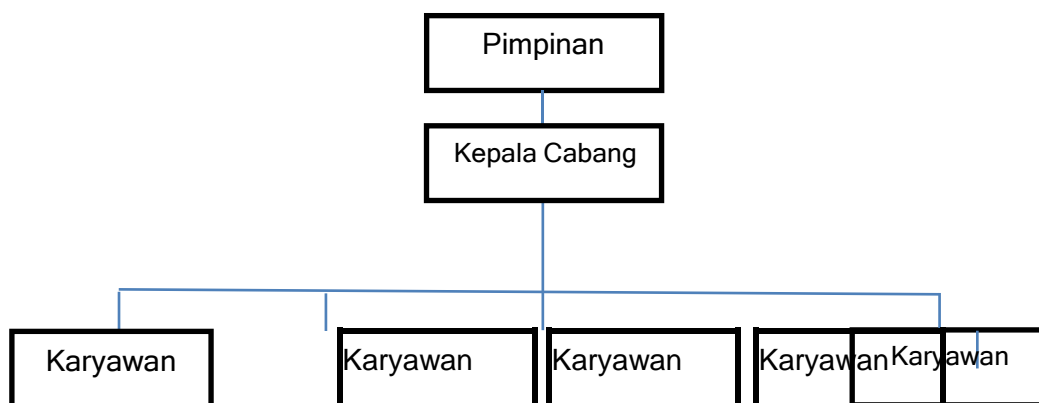
2. Kepala Cabang

Bertanggung jawab terhadap aktivitas produksi dan melakukan pengawasan pada UD. Barokah tersebut.

3. Karyawan

Bertanggung jawab atas penerimaan bahan baku, pembersihan kulit sapi, pelaksanaan jadwal produksi, dan pendistribusian hasil produk.

Struktur organisasi UD. Barokah dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Struktur Organisasi UD. Barokah (UD. Barokah, 2021)

## G. Ketenagakerjaan

1. Data Karyawan

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan (Yulianto, 2015). Tenaga kerja merupakan tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi. UD. Barokah dalam produksinya melibatkan karyawan berjumlah 26 orang yang merupakan penduduk sekitar UD. Barokah.

## 2. Jam Kerja

Pembagian jam kerja untuk tenaga kerja tetap dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pembagian Jam Kerja UD. Barokah

<b>Hari Kerja</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Istirahat</b>
Senin-Minggu	08:00-16.00	12:00-13:00

**Sumber :** UD. Barokah 2021

Hari kerja karyawan UD. Barokah adalah hari senin- minggu. Jam kerja dimulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Waktu istirahat selama satu jam yaitu pukul 12.00-13.00 WIB. Jam kerja tidak selalu sesuai dengan yang sudah ditentukan, terkadang disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang diproduksi. Jika produksi banyak maka jam kerja bertambah atau lembur. Apabila bahan baku sedikit maka jam kerja berkurang, sehingga karyawan dapat pulang lebih awal.

## 3. Gaji

Tujuan utama setiap organisasi merancang sistem pengupahan adalah untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja serta mempertahankan karyawan yang berkompeten (Sutrisno, 2009). Sistem pengupahan UD. Barokah menggunakan sistem upah borongan, dimana didasarkan pada volume pekerjaan tertentu yang disepakati oleh pemberi kerja dan pekerja di awal. Upah yang dibayarkan merupakan upah keseluruhan dari awal hingga selesainya pekerjaan yang telah disepakati, sehingga tidak ada tambahan pembayaran di luar hal tersebut. Upah borongan yang disepakati yaitu Rp. 30.000/kulit. Jika ada suatu kegiatan produksi yang mendesak dan harus diselesaikan langsung pada hari tersebut, maka akan diterapkan sistem lembur. Kebijakan lembur dikeluarkan dengan inisiatif ketua grup suatu lini produksi kebijakan lembur juga memberikan tambahan gaji bagi karyawan sebesar Rp. 5.000-10.000 diluar gaji pokok yang diterima. Selain itu juga menggunakan sistem upah harian dimana upah ini diberikan kepada pekerja tidak tetap yang dibayarkan secara harian yaitu sebesar Rp. 10.000/hari.